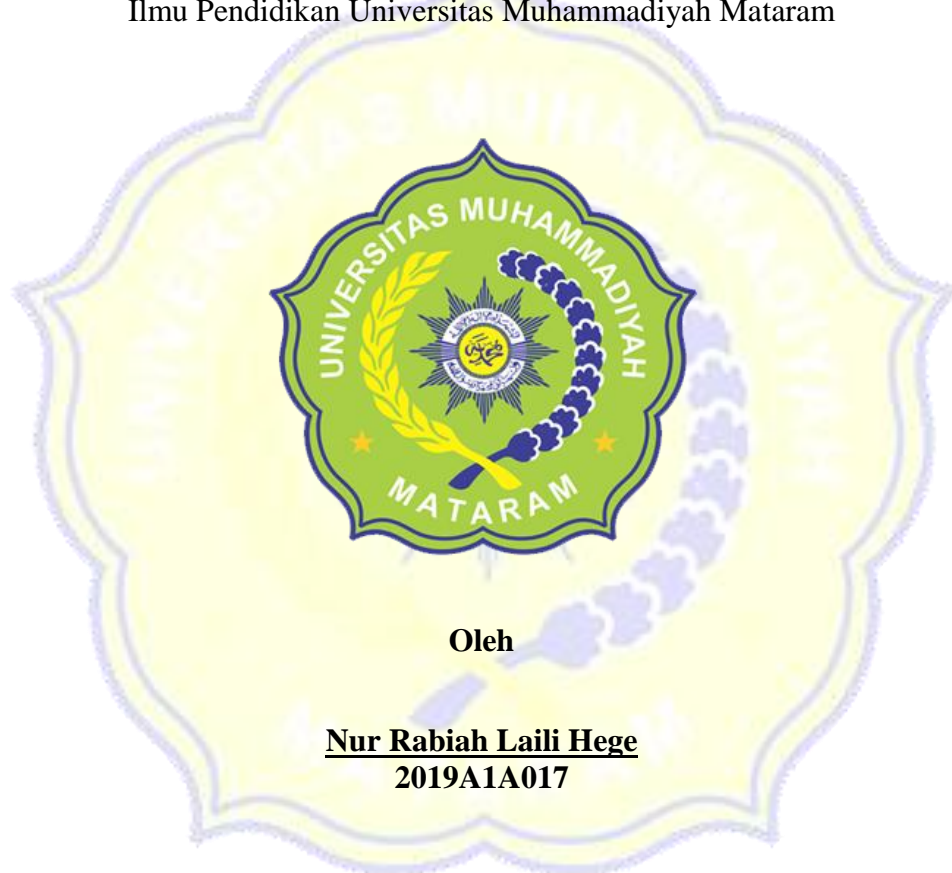


SKRIPSI

KAJIAN SEMIOTIKA SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *HUJAN BULAN JUNI* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

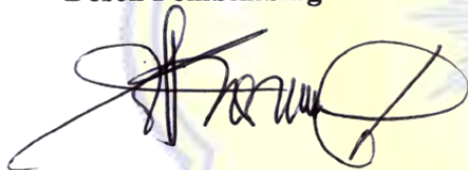
SKRIPSI

**KAJIAN SEMIOTIKA SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *HUJAN BULAN*
JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 19 Februari 2024

Dosen Pembimbing I



Dr. I Made Suyasa, M.Hum.
NIDN 09046103

Dosen Pembimbing II



Linda Ayu Darmurtika, M.Si.
NIDN 0824078702

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

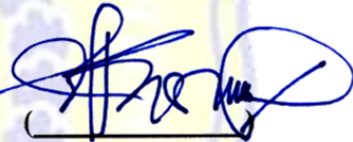
**KAJIAN SEMIOTIKA SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *HUJAN BULAN*
JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

Skripsi atas nama Nur Rabiah Laili Hege telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 09 Februari 2024

Dosen Penguji:

1. **Dr. I Made Suyasa, M.Hum.** (Ketua)
NIDN 09046103
2. **Siti Lamusiah, M.Si.** (Anggota)
NIDN 811076901
3. **Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.** (Anggota)
NIDN 0822038401



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.

NIDN 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Nur Rabiah Laili Hege

NIM : 2019A1A017

Alamat : Jln. Gajah Mada, Pagutan Barat, Kota Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul *Kajian Semiotika Sosial Dalam Kumpulan Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat dari orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jadi di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Nur Rabiah Laili Hege
NIM 2019A1A017



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rabiiah Laili Hege
NIM : 2019A1A017
Tempat/Tgl Lahir : Wonorejo, 27 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp : 082 340 345 628
Email : nurlaili.hege@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

KAJIAN SEMIOTIKA SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI HUAN KUAN JUNI KARYA
SAPARDI DJOKO DAMONO

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15 Maret2024
Penulis



Nur Rabiiah Laili Hege
NIM. 2019A1A017

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rabi'ah Laili Hege
NIM : 2019A1A017
Tempat/Tgl Lahir : Wonoarjo, 27 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 082 340 395 628 / nur.laili.hege@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

KAJIAN SEMIOTIKA SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI HUJAN BULAN JUNI
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Maret2024
Penulis



Nur Rabi'ah Laili Hege
NIM. 2019A1A017

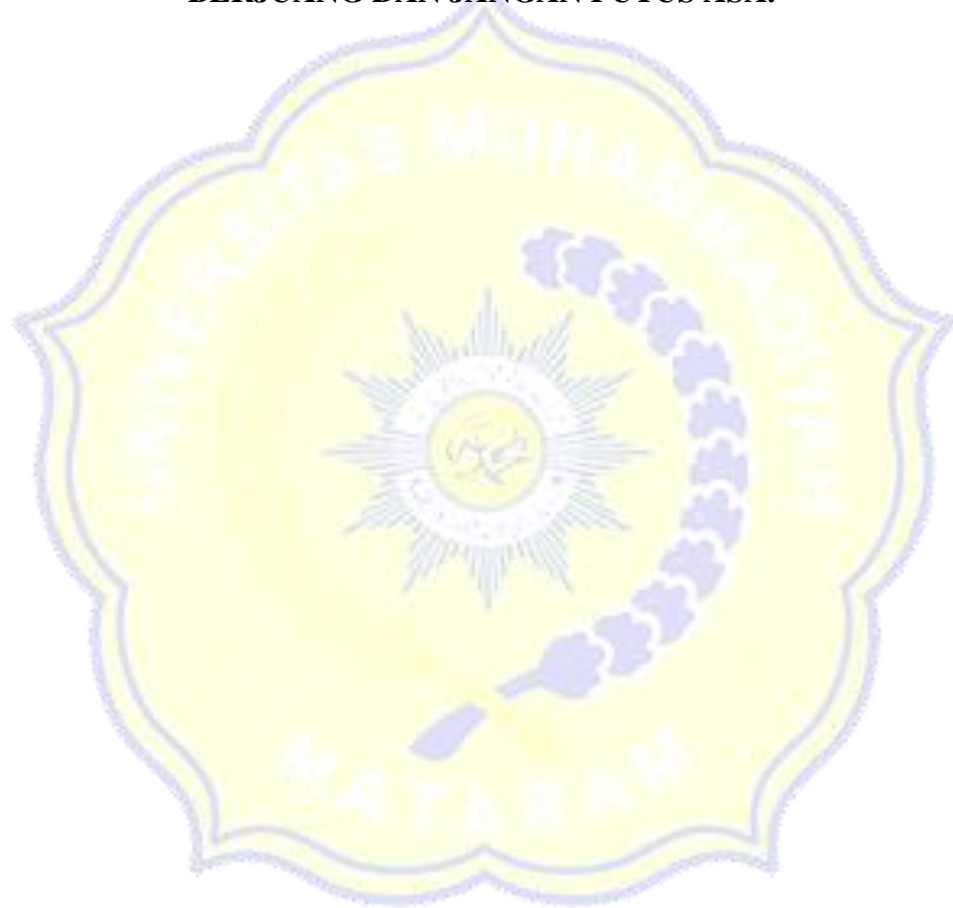
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

**KEGAGALAN BUKANLAH AKHIR DARI SEGALANYA, TERUS
BERJUANG DAN JANGAN PUTUS ASA.**



PERSEMBAHAN

Terima kasih kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Allah Swt, atas barokah dan hidayahnya dalam menuntun dan menguatkan saya hingga menuju titik ini.
2. Kedua orang tua, Bapak (Sanusi Hege) dan Ibu (Suryani Sofyan) dua orang yang selalu menguatkan ketika saya hampir ingin menyerah, terima kasih untuk setiap doa yang selalu tercurahkan, terima kasih sudah bisa memberikan didikan yang luar biasa hingga detik ini. Kesabaran, kerja keras, pengorbanan, dan ketangguhan kalian adalah hal yang luar biasa untuk saya.
3. Saudara kandung saya (Farid Sofyan Hege), (Jumaedi Susanto Hege), (Novanto Burhanudin Hege), dan keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih telah menjadi penguat dan menjadi alasan saya untuk gigih menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk orang-orang tersayang yang sudah selalu mendengarkan keluh kesah selama saya menyusun skripsi ini dan terima kasih atas segala nasihat serta doa kalian.
5. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. I Made Suyasa, M.Hum. dan Bunda Linda Ayu Daarmurtika, M.Si. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, kasih sayang, serta sarannya selama saya mengerjakan skripsi ini.
6. Teman-teman PBSI 2019, mbk Rati Purwasih, M. Fikri Ariski, Yuli Apriani, Kusmiati, Lalu Wiriya Nanda Atmaja, Setia Yopansyah, Baiq Siska Sunari, Nurfaujiah, Mardarika Alvelina, Alini Aisah, Islahul Ummah, Arfah, Fadlun, Abdul Mutolip, dan Zainullah yang selalu memberikan semangat dan doa. Terutama mbk Rati Purwasih dan M. Fikri Ariskri yang selalu menjadi teman disaat susah maupun senang dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Almamater kebanggaan terima kasih telah mempertemukan saya dengan orang-orang hebat, kita di pertemukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh

tujuan hidup masing-masing dan terima kasih atas suka serta duka selama saya menjadi mahasiswa, banyak kenangan yang akan selalu dikenang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, tidak lupa pula saya haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad Shallallahu Aalaih Wassalam yang telah membawa umat islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Kajian Semiotika Sosial Dalam Kumpulan Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si. Sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Bapak Dr. I Made Suyasa, M.Hum. Sebagai Pembimbing I
5. Ibu Linda Ayu Darmurtika, M.Si. Sebagai Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberi kontribusi mempelancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 22 Januari 2024

Penulis,

Nur Rabiah Laili Hege

NIM 2019A1A017

Nur Rabiah Laili Hege. 2024. **Kajian Semiotika Sosial dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. I Made Suyasa, M.Hum.

Pembimbing 2: Linda Ayu Darmurtika, M.Si.

ABSTRAK

Kumpulan puisi merupakan karya sastra yang tertulis dan disatukan dalam bentuk puisi yang dibukukan dari banyak referensi penulis dan puisi-puisi tersebut memiliki banyak bentuk serta makna. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kajian semiotika sosial dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis yang dapat diamati dari buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 10 puisi dari 102 puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka serta teknik membaca dan mencatat. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa sosial psikologis terdapat pada 2 judul puisi, sosial religius terdapat pada 2 judul puisi, sosial moral terdapat pada 1 judul puisi, sosial keadilan terdapat pada 1 judul puisi, sosial empati terdapat pada 1 judul puisi, sosial kekeluargaan terdapat pada 1 judul puisi, sosial kesetiaan terdapat pada 1 judul puisi, dan sosial pendidikan terdapat pada 1 judul puisi.

Kata kunci: kumpulan puisi, semiotika sosial.

Nur Rabiah Laili Hege. 2024. *Study of Social Semiotics in a Collection of Poems Rain in June by Sapardi Djoko Damono*. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Dr. I Made Suyasa, M.Hum.

Consultant 2: Linda Ayu Darmurtika, M.Si.

ABSTRACT

A collection of poems is a piece of literature composed and compiled of poems selected from various author citations; the poems have a wide range of meanings and structures. This study aims to illustrate the application of social semiotics in the poetry collection Sapardi Djoko Damono by Hujan Bulan Juni. This study employs a qualitative methodology as it generates descriptive data from written information extracted from the subject of investigation, a poetry collection titled Hujan Bulan Juni. In this study, researchers only took 10 poems from 102 poems. The data collection techniques used are literature study and reading and recording techniques. Based on the data analysis, it is collected that social psychology is found in 2 poem titles, social religion is found in 2 poem titles, social moral is found in 1 poem title, social justice is found in 1 poem title, social empathy is found in 1 poem title, social kinship is found in 1 poem title, social loyalty is found in 1 poem title,. Social education is found in 1 poem title.

Keywords: poetry collection, social semiotics.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka.....	10
2.2.1 Semiotika Sosial	10
2.2.2 Konsep.....	20
2.2.2.1 Semiotika.....	20

2.2.2.2 Puisi.....	21
2.2.2.3 Kumpulan Puisi.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Data dan Sumber Data.....	25
3.2.1 Data Penelitian.....	25
3.2.2 Sumber Data.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3.1 Teknik Studi Pustaka.....	28
3.3.2 Teknik Membaca dan Mencatat.....	28
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Identifikasi.....	31
3.5.2 Klasifikasi.....	31
3.5.3 Interpretasi.....	31
3.5.4 Tahap Kesimpulan.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

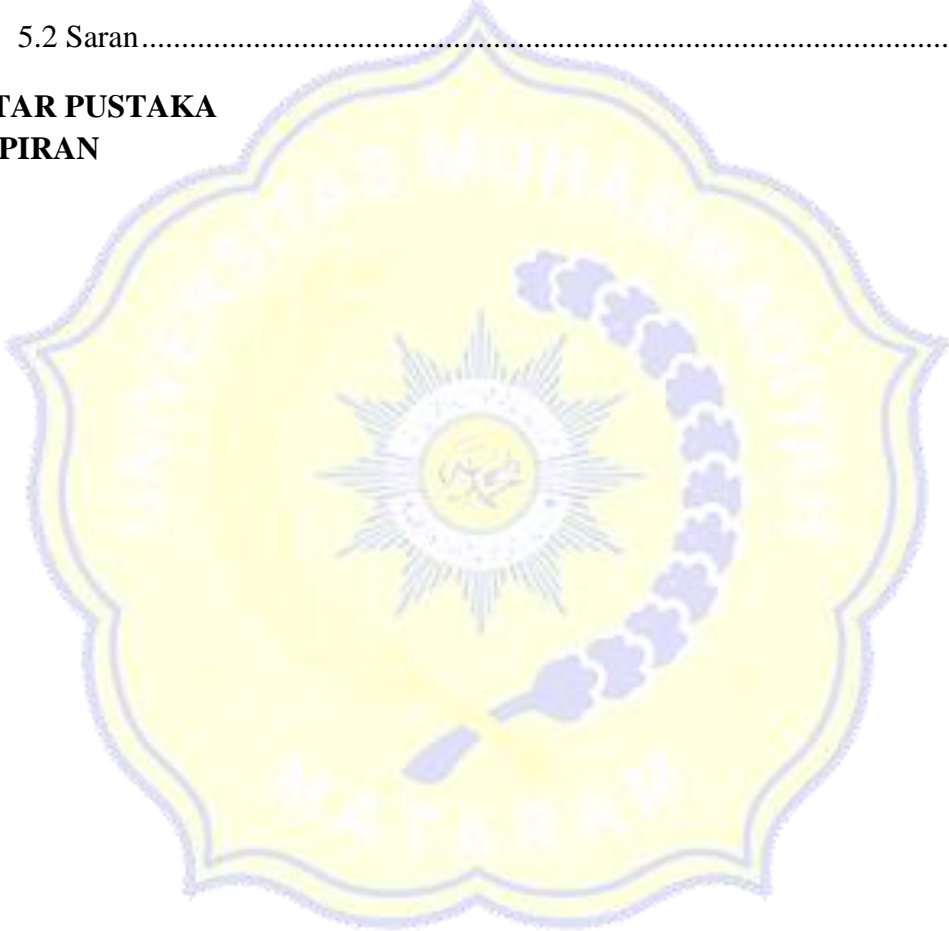
4.1 Deskripsi Data.....	33
4.2 Gambaran Umum Kumpulan Puisi.....	38
4.3 Analisis Semiotika Sosial.....	41

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....57

5.2 Saran.....59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kumpulan puisi merupakan karya sastra yang tertulis dan disatukan dalam bentuk puisi yang dibukukan dari banyak referensi penulis dan puisi-puisi tersebut memiliki banyak bentuk serta makna. Puisi merupakan bentuk seni sastra yang mendalam, penuh dengan makna tersembunyi, simbol, dan tanda-tanda yang memerlukan interpretasi mendalam, (Hasanudin, Samsul Maulana, 2023: 54-61).

Puisi adalah sebuah karya sastra yang mempunyai aspek dan unsur yang menjadikannya sebuah puisi. (Pradopo, 2010: 13) menyatakan bahwa puisi sebagai karya seni puisi di dalam kata puitis sudah mengandung nilai keindahan tersendiri bagi puisi. Sifat puitis suatu karya sastra (puisi) terletak pada timbulnya rasa ketegangan pada karya sastra tersebut. Puisi dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Misalnya menggunakan bentuk visual yaitu tipografi, struktur bait, bunyi, rima, attunemen, aliterasi, kiasan bunyi, orkestrasi, diksi, dan sebagainya (Pradopo, 2010: 13).

Karya sastra, baik prosa maupun puisi, mempunyai makna dan menjadi objek estetis apabila diberi makna oleh pembacanya. Untuk memberi makna pada suatu karya sastra, maka harus dihubungkan dengan teks karya sastra tersebut sebagai suatu sistem tanda dengan konvensi tersendiri berdasarkan kaidah-kaidah karya sastra tersebut. (Musyarofah, 2020:23-34). Berdasarkan pendapat ini,

Untuk menangkap hakikat suatu karya sastra diperlukan suatu metode yang sesuai dengan hakikat karya sastra tersebut. Dalam karya sastra, bahasa disesuaikan dengan sistem dan konvensi sastra. Misalnya, karya sastra berbentuk puisi mengikuti konvensi sastra yang berbeda dengan prosa. Konvensi juga mempunyai arti tambahan selain arti kebahasaan. (Rahayu, 2021 15:1).

Ketajaman ungkapan yang diungkapkan atau dituliskan dalam puisi-puisi Sapardi diperbarui melalui penulisan beberapa puisi, dan sangat menarik untuk dibahas untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih konkrit. Bagian-bagian atau unsur-unsur puisi mempunyai makna dalam hubungannya satu sama lain dan dengan keseluruhan. (Saptawuryandari, 2017:95-104).

Kajian merupakan cabang dari bidang semiotika yang menyelidiki praktik penandaan manusia dalam keadaan sosial serta budaya tertentu dan mencoba menjelaskan pembuatan makna sebagai praktik sosial, analisis diperlukan sebagai cara atau metodologi penulis agar tujuan yang ingin dicapai sampai pada inti permasalahan. (Rorong, 2019:90-107). Analisis adalah teknik yang digunakan untuk memecah suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih jelas untuk memahami maknanya.

Teori semiotika adalah suatu metode ilmiah, akademis, dan analitis yang bertujuan untuk mengkaji simbol-simbol yang ada di dalam suatu objek guna menemukan makna yang terkandung di dalam objek tersebut (Yuliantini dan Putra, 2017: 65-72). Dalam konteks teori semiotika, teks puisi merupakan objek

atau bentuk data yang cocok untuk dianalisis dengan teori ini, karena ayat-ayat mengandung banyak makna yang berbeda.

Buku kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono (SDD) yang berjudul *Hujan Bulan Juni* ini berisi 102 puisi dengan keindahan di setiap bait dan barisnya, namun peneliti hanya melakukan penelitian pada 10 puisi. Puisi yang dimaksud sebagai berikut: (1) *Aku Ingin* bermakna tentang perasaan cinta. (2) *Di Pemakaman* bermakna tentang perasaan kehilangan dan merasa terasing. (3) *Tentang Seorang Penjaga Kubur yang Mati* bermakna tentang kuasa Tuhan yang maha adil. (4) *Saat Sebelum Berangkat* bermakna tentang kehidupan yang terus berjalan dengan berbagai peristiwa yang menyiratkan kematian atau kehilangan. (5) *Berjalan Di Belakang Jenazah* bermakna tentang suasana kesedihan pada saat menyaksikan prosesi pemakaman. (6) *Sehabis Mengantar Jenazah* bermakna tentang introspeksi diri setelah menyaksikan sebuah kejadian dan mencoba mengevaluasi pengalaman selama hidup. (7) *Perahu Kertas* bermakna tentang perasaan seseorang yang menunggu kabar atau pertanda dari seseorang yang sangat dicintainya. (8) *Dalam Doa* bermakna tentang seseorang yang rajin berdoa kepada Tuhan. (9) *Maut* bermakna tentang pengingat bahwa kematian bisa datang kapan saja, bahkan pada awal kehidupan atau fase tertentu. (10) *Ajaran Hidup* bermakna tentang apa arti hidup itu sendiri dan seseorang harus menjadi sosok yang lebih baik dan lebih dekat kepada Tuhan.

Buku "*Hujan Bulan Juni*" karya Sapardi Djoko Damono memiliki sejumlah keistimewaan yang membuatnya menarik dan bernilai, keistimewaan

tersebut ialah. Gaya bahasa, Sapardi Djoko Damono dikenal dengan gaya bahasanya yang indah dan puitis. Buku ini memadukan kata-kata dengan begitu apik, menciptakan keindahan estetika dalam setiap bait puisi. Puisi-puisi dalam buku ini sering kali mengusung nuansa romantis dan sentimental. Sapardi berhak menyampaikan perasaan cinta dan keindahan dengan cara yang mendalam dan membangkitkan emosi pembaca (Yuniarti, 2023:71-73). Puisi-puisinya tidak hanya sekadar romantisme, tetapi juga merenungkan makna kehidupan dan hubungan manusia dengan alam.

Sapardi Djoko Damono dianggap sebagai salah satu ikon sastra Indonesia yang paling dihormati karena Sapardi dikenal sebagai seorang penyair, penulis esai, penulis cerita pendek, menerjemahkan karya penulis asing, dan kritikus sastra yang berpengaruh, karyanya telah menginspirasi banyak generasi penulis dan pembaca sastra di Indonesia. (Amelia, 2023:1)

Alasan lain peneliti melakukan penelitian tentang kumpulan puisi karya Sapardi karena sebagian peneliti terdahulu tertarik untuk melakukan penelitian terhadap karya puisi Sapardi. Walaupun sebagian peneliti terdahulu banyak yang melakukan penelitian terhadap karya Sapardi, akan tetapi jika dilihat dari sisi kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat beberapa perbedaan dalam kajian tersebut, yaitu beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian menggunakan kajian semiotik, kemudian ada yang meneliti tentang gaya bahasa perbandingan, meneliti menggunakan kajian stilistika dan nilai moral, serta meneliti tentang analisis wacana. Sedangkan penelitian ini lebih

menekankan pada aspek sosial yang terdapat dalam sepuluh puisi SDD yang dikaji menggunakan semiotika.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti pun mengambil keputusan untuk meneliti atau menganalisis teks puisi karya Sapardi Djoko Damono. Adapun judul penelitian ini “Kajian Semiotika Sosial dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kajian semiotika sosial dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah menjelaskan kajian semiotika sosial dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu saja mempunyai manfaat. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap sekiranya penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik, secara teoretis ataupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan sanggup memberi wawasan dan pemahaman serta dapat memperkaya dan memperluas pandangan tentang makna teks puisi menggunakan teori kajian semiotika

sosial dan memahami tentang kajian tersebut yang terdapat dalam puisi *Hujan Bulan Juni*.

2) Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh manfaat praktis sebagai berikut.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi baru yang bermanfaat, serta dapat meningkatkan pemahaman atau pandangan mengenai makna dari teks puisi. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai rujukan bagi penelitian yang membutuhkan informasi mengenai makna dari teks puisi, peneliti juga berharap agar penelitian ini bisa menjadi ilmu yang berguna untuk peneliti sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Sebuah penelitian akan berhasil tergantung dari teori atau konsep yang melandasinya. Teori adalah seperangkat bagian atau variabel, definisi, dan postulat yang saling terkait yang memberikan pandangan sistematis terhadap suatu fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel untuk menjelaskan fenomena alam. Untuk itu, dalam melakukan penyelesaian atau penggarapan suatu proposal, perlu mempelajari pustaka ataupun hasil penelitian yang pernah dilangsungkan sebelumnya serta relevan atau berkaitan dengan penelitian yang akan dikerjakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Setia dan Dida Firmansyah (2019) dengan judul skripsi “Analisis Semiotika Pada Puisi Barangkali Karena Bulan Karya WS. Rendra”, IKIP Siliwangi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi Setia dan Dida Firmansyah. Kajian semiotika terhadap puisi WS. Rendra “Barangkali Karena Bulan” ditujukan untuk mencari kepuasan batin serta menghayati dan memahami pemikiran yang diungkapkan Rendra dalam puisi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Penelitian ini mengacu pada beberapa teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Teori-teori tersebut bersumber dari literatur berupa buku, jurnal, artikel, dan majalah, tergantung topik yang dipelajari.

Kesamaan pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan, adapun yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti terdahulu menganalisis hanya satu puisi “Barangkali Karena Bulan” sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat sepuluh puisi dalam kumpulan “Hujan Bulan Juni”.

Penelitian yang dilakukan oleh Cendra Gayatri (2018) dengan judul skripsi “Analisis Makna Bahasa Puisi Chairil Anwar Pada Kumpulan Puisi *Kerikil Tajam* dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA”, Universitas Mataram, Program strata satu (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna bahasa yang terkandung dalam puisi “Kepada Peminta-Minta, Diponegoro, dan Tak Sepadan” karya Chairil Anwar. Data penelitian ini menganalisis hubungan makna bahasa yang terkandung dalam puisi Chairil Anwar *Kerikil Tajam* dengan pembelajaran sastra di SMA. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tinjauan pustaka.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mempelajari karya sastra yang disebut puisi. Yang membedakan dengan peneliti terdahulu pada penelitian ini adalah tujuan penelitiannya, penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan makna bahasa yang terkandung dalam puisi-puisi Chairil Anwar yang berjudul “Kepada Peminta-Minta, Diponegoro, dan Tak Sepadan” sedangkan

tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan kajian semiotika sosial dalam kumpulan puisi “Hujan Bulan Juni”.

Penelitian yang dilakukan oleh Fembriana Krismastuti (2020) dengan judul skripsi “Analisis Semiotik Terhadap Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono”, Universitas Widya Dharma Klaten, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bacaan *heuristik*, *hermeneutik*, *matriks*, dan *hipogram* pada puisi “Yang Fana adalah Waktu, Kisah, Pesan, Perahu Kertas, dan Di Tangan Anak-anak” karya Sapardi Djoko Damono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada simbol-simbol semiotik yang terdapat pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lunak (*soft data*) berupa kata, kalimat, dan wacana puisi “Perahu Kertas” karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan pencatatan untuk pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono,. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis data pemahaman bacaan *heuristik* dan *hermeneutik*, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data untuk identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Semiotika Sosial

Semiotika sosial, menurut salah seorang pelopornya, yaitu Halliday (1992: 3-8), adalah semiotika itu sendiri dengan memberikan penjelasan lebih detail dan menyeluruh tentang masyarakat sebagai makrostruktur. Apabila analisis ekstrisik terbatas dalam memberikan penjelasan pada aspek tekstual, unsur-unsur kemasyarakatan sebagaimana terkandung dalam karya yang kemudian dikaitkan dengan masyarakat dalam kenyataan sehari-hari, semiotika sosial melangkah lebih jauh, di satu pihak mencoba memberikan penilaian pada gejala di balik objek, di lain pihak memberikan kemungkinan untuk menjelaskan hakikat masyarakat dalam rangka multidisiplin, sebagai multikultural. Halliday dalam hubungan ini menganggap bahwa istilah sosial sejajar dengan kebudayaan.

Semiotika sosial memiliki implikasi lebih jauh dalam kaitannya dengan hakikat teks sebagai gejala yang dinamis. Sebagai ilmu tanda, semiotika sosial mesti dipahami dalam kaitannya dengan konteks, di mana tanda-tanda tersebut di fungsikan. Tanda tidak berfungsi dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, baik dalam strukturalisme maupun semiotika konsep antarhubungan memegang peran yang sangat menentukan, fungsi-fungsi yang selalu diabaikan oleh para peneliti sastra. Sebagai gejala kesastraan, teks juga berfungsi hanya dalam pemakaian, dalam interaksi antara pengirim dan penerima. Puisi, cerpen, novel, peribahasa, dongeng, lagu, lukisan, dan sebagainya. Berfungsi dan dengan demikian memberikan makna semata-mata dalam proses komunikasi, interaksi antara subjek

dengan objek. Sebaliknya dapat dikatakan, sebuah novel besar, bahkan karya sastra pemenang Hadiah Nobel sekalipun, apabila tidak difungsikan, tidak dibaca atau dibacakan, tidak akan ada fungsinya. Menurut visi kontemporer, hanya teks yang bermanfaat, wacana menurut pemahaman lain, bukan karya sebab yang dimaksud dengan karya adalah aspek fisik, ciri-ciri yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Implikasi lebih jauh terhadap semiotika sosial sebagai ilmu, teks dan konteks sebagai objek adalah metode yang harus dilakukan dalam proses pemahaman. Dalam kaitannya dengan semiotika sosial, Halliday (1992: 16-18) mendeskripsikan tiga model hubungan teks, yaitu: a) medan, sebagai ciri-ciri semantis teks, b) perilaku, yaitu orang-orang yang terlibat, dan c) sarana, yaitu ciri-ciri yang diperankan oleh bahasa. Model pemahaman bentuk, fungsi, dan makna. Sebagaimana diintroduksi dalam kajian kebudayaan mazhab tertentu, dalam hubungan ini Pascasarjana, Universitas Udayana, ternyata memiliki kesejajaran dan dapat dilakukan secara bersama-sama dengan model kajian yang ditawarkan oleh Halliday di atas, dengan mencatat bahwa bentuk sejajar dengan sarana, fungsi sejajar dengan pelaku, sedangkan makna sejajar dengan medan teks.

Kritik sosial, termasuk dalam ilmu sastra, pada umumnya memperoleh masukan melalui sudut pandang Marxis, bahwa ide, konsep, dan pandangan dunia individu ditentukan oleh keberadaan sosialnya. Menurut Berger dan Lucmann (1973:13) kenyataan dengan demikian dibangun secara sosial, kenyataan dengan kualitas mandiri yang tidak tergantung dari kehendak subjek. Secara analogi dapat

dikatakan bahwa teks bermakna dalam konteks sosial tertentu, konteks mendahului teks. Reproduksi makna bersifat sosial. Dalam interaksi sosial secara langsung pertukaran makna tersebut terlihat secara jelas sebab dilakukan sekaligus melalui tanda-tanda verbal dan nonverbal.

Sebagai kajian akademis, seperti disinggung di atas semiotika sosial dimaksudkan sebagai langkah-langkah dalam memanfaatkan sistem tanda bahasa dan sastra sekaligus kaitannya dengan kenyataan di luarnya, yaitu masyarakat itu sendiri. Dalam hubungan ini jelas akan terjadi tumpang tindih dengan sosiologi sastra. Perbedaannya, semiotika sosial tetap berangkat dari sistem tanda, dengan sendirinya dengan memanfaatkan teori-teori semiotika, sedangkan sosiologi sastra berangkat dari asumsi-asumsi dasar hubungan sastra dengan masyarakat, saling mempengaruhi di antara keduanya dan sastra. Sebagai teori imperial, semiotika jelas digunakan dalam sosiologi sastra, demikian juga sebaliknya, analisis semiotika, khususnya semiotika sosial jelas dibantu oleh teori-teori sosiologi sastra.

Dalam kehidupan praktis sehari-hari, keberagaman tanda dengan sistemnya dan dengan sendirinya keberagaman model hubungannya dengan aspek-aspek kemasyarakatan, memungkinkan timbulnya keberagaman makna. Sistem tanda, apabila dimanfaatkan secara maksimal, dipahami sesuai dengan kebutuhan subjek, jelas akan menjadikan dunia ini lebih berarti. Pemanfaatan sistem tanda secara benar dan positif pada gilirannya merupakan salah satu cara untuk memelihara stabilitas sosial. Pemahaman sistem tanda secara benar mempermudah aktivitas

kehidupan, dengan menggunakan energi secara minimal, tetapi memperoleh hasil secara maksimal. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa teori semiotika yang peneliti gunakan adalah menurut Halliday.

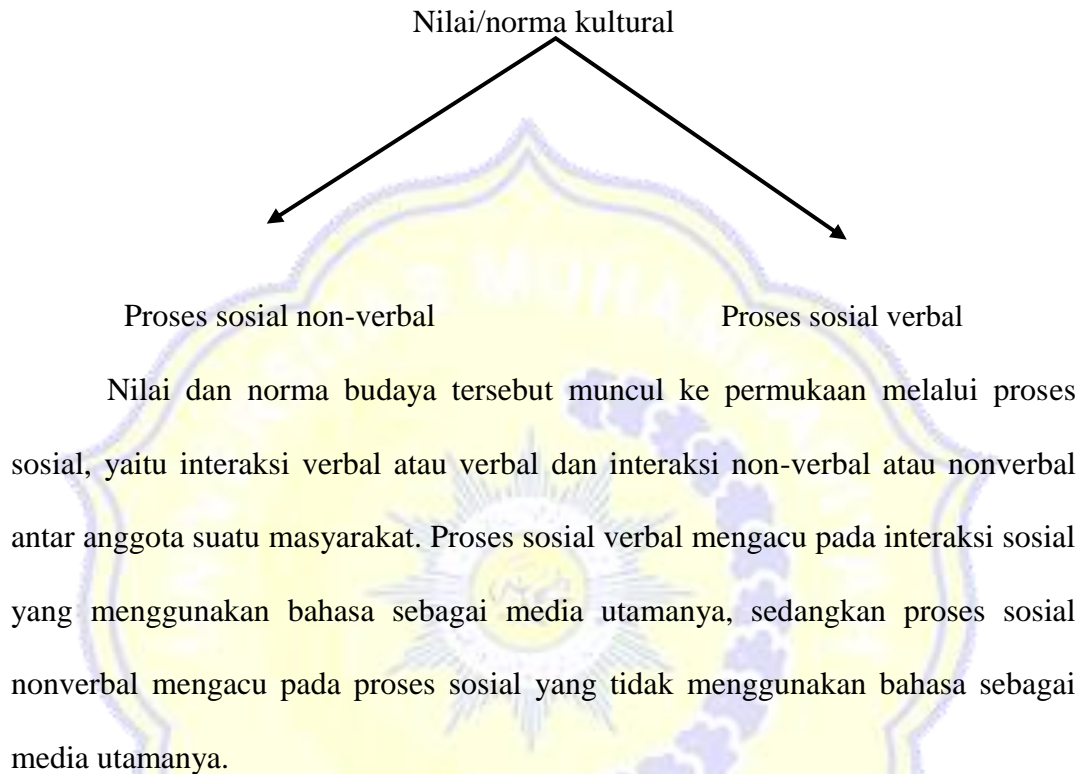
Semiotika adalah ilmu tentang tanda atau sistem simbol. Sederhananya, beberapa kondisi ada secara bersamaan untuk menentukan apakah sesuatu dianggap sebagai simbol. Dalam semiotika, tidak ada pertanyaan praktis tentang hubungan antara segala sesuatu, benda dan tanda. Semiotika tidak menerima kenyataan tanpa tanda, karena ia tidak dapat menjawab pertanyaan apakah sesuatu itu ada dalam tanda. Secara semiotik, non-tanda dibaca sebagai makna yang sama sekali tidak mengandung (atau kosong). Lebih jauh lagi, semiotika cenderung menganggap segala sesuatu adalah suatu tanda, suatu sistem tanda. Dalam semiotika, semua benda juga berarti bahwa segala sesuatu bukan lagi suatu benda, atau suatu benda yang merupakan ciri dari suatu benda. Semiotika, sebagai ilmu tentang tanda dan kode-kode yang digunakan untuk memahaminya, semiotika juga merupakan satu “sains yang imperialistik”, yaitu ilmu yang dapat diterapkan pada banyak bidang kehidupan. (Beberapa ahli semiotika bahkan mengatakan bahwa semiotika adalah disiplin ilmu utama yang dapat digunakan untuk menjelaskan seluruh aspek komunikasi. Menurut Ferdinand de Saussure dikenal sebagai bapak semiotika modern yang membagi relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikansi, semiotika adalah ilmu yang membahas tentang tanda-tanda dalam kehidupan sosial dan hukum-hukum yang mengaturnya. Semiotika sosial atau semiologi merupakan

terminologi bagian dari ilmu semiotika yang berasal dari bahasa Yunani *semeion*: “tanda” dan mengacu pada studi sistem non-bahasa. Istilah semiotika lebih umum digunakan di Eropa. Sebab dalam ilmu linguistik, bahasa secara umum dikenal sebagai suatu sistem simbol yang memiliki keunikan dan otonomi tersendiri. Dari pengertian tersebut kita dapat memahami bahwa linguistik secara khusus adalah semiotika yang membahas tentang sistem tanda, yaitu bahasa. Dalam buku “Semiotika Sosial Pandangan Terhadap Bahasa”, tidak dimaksudkan untuk mengaburkan makna antara semiotika dan linguistik, tetapi judul tersebut mempunyai maksud untuk mengingatkan kembali linguistik pada dasarnya merupakan cabang semiotika yang khusus membahas tentang bahasa. Hal ini tampaknya diperlukan mengingat linguistik dalam perjalanannya lebih banyak Ilmu yang mempelajari sistem semiotik atau bahasa yang dibatasi pada bentuk dan makna tanda-tanda dalam arti sempit dan terpisah dari lingkungan terdekat yang membentuk penggunaan bahasa. Kebudayaan sebagai jaringan sistem semiotika budaya merupakan sumber makna, dan karena sumber makna juga merupakan sumber semiotika, maka kebudayaan juga merupakan jaringan makna dan sistem semiotika. Suatu kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat mempunyai nilai-nilai dan norma-norma budaya yang diperoleh melalui warisan nenek moyang dan melalui kontak sosial budaya dengan masyarakat lain. Keberadaan nilai dan norma masyarakat lain secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi nilai dan norma masyarakat tersebut Oleh karena itu, nilai dan norma budaya tersebut cenderung berubah secara permanen (terus menerus), seiring dengan semakin

terbukanya dunia saat ini dan di masa depan serta batas-batas budaya, wilayah, wilayah, dan negara menjadi tidak terlihat.

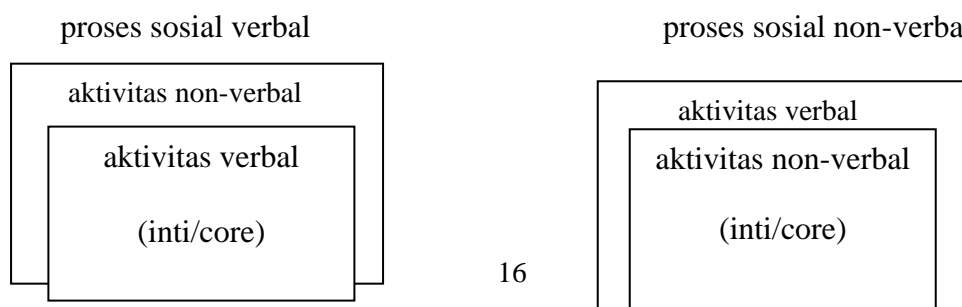
Keterbukaan dunia ini mengilhami adanya kecenderungan budaya (nilai-nilai atau norma-norma) global, misalnya ekonomi, demokrasi, teknologi, dan lain sebagainya. Akan tetapi kita jangan terlena dengan nilai-nilai yang bersifat mondial dan nomotetis itu. Karena nilai-nilai kekhasan (ideografis) setiap negara, etnis, kelompok masyarakat, bahkan individu akan selalu muncul sebagai akibat proses penyerapan nilai, lingkungan, pengetahuan dasar, pandangan dunia setiap kelompok, dan individu tersebut berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan adanya titik-titik kultural kritis, *critical distance*. Konsep ini dikembangkan oleh T. Hall dalam *Hidden Dimension* (1968) bahwa semua makhluk termasuk binatang dan manusia mempunyai batas ruang (baik yang bersifat fisik maupun kultural) yang bersifat sangat pribadi. Oleh karena itu, jika ada binatang atau orang lain atau kelompok masyarakat yang memasuki ke dalam area pribadi, maka warga akan merasa terganggu secara psikologis atau budaya, sehingga warga bisa menjadi agresif dan menyerang siapa saja yang memasuki area pribadi tersebut. 'Ruang pribadi' dan jarak kritis harus selalu dipahami dalam konteks nilai-nilai budaya ekspresif setiap negara, etnis, kelompok masyarakat, bahkan individu. Tidak akan ada persoalan budaya di antara keduanya." Pemahaman terhadap sumber-sumber semiotika, nilai-nilai dan norma-norma budaya yang dinamis sekaligus idealis dan denotatif, penting dilakukan agar tidak terjebak dalam analisis dan interpretasi yang sempit dan kaku.

Hubungan nilai kultural dan proses sosial



Dalam masyarakat, bentuk-bentuk proses sosial seperti musyawarah, diskusi, wawancara, dan bercerita merupakan contoh proses sosial yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Dalam proses sosial tersebut, aktivitas sosial partisipannya terjadi melalui penggunaan bahasa. Kegiatan bertutur (misalnya salam , sapaan, rutinitas negosiasi, dll), cara berbicara, dan bentuk tuturan yang digunakan sangat penting dalam proses sosial ini.

Hubungan nilai kultural dan proses sosial



Proses sosial ini juga memiliki media non-verbal seperti: Kedekatan, atau posisi dan jarak antar peserta, cara duduk, dan lain-lain, namun media nonverbal ini hanya bersifat perifer. Artinya, meskipun medium nonlinguistik merupakan perwujudan salah satu nilai atau norma budaya masyarakat tersebut, namun kehadiran bahasa dalam proses sosial bukanlah bahasa utama. Contoh beberapa proses sosial lainnya, ialah seperti: kerja bakti, festival bunga, pertandingan sepak bola, pameran lukisan, pesta dansa, tarian, dan lain sebagainya menggunakan medium non-verbal sebagai sentralnya, sedangkan bahasa sebagai aspek perifer. Dalam pertandingan sepak bola misalnya aturan permainan yang direalisasikan dalam tindakan wasit melalui peluit, kartu kuning, kartu merah, dan hakim garis melalui benderanya serta perilaku pemainnya menjadi sentral dalam proses sosial tersebut, sedangkan sorak-sorai penonton, cemoohan terhadap sesama pemain dan wasit hanya bersifat perifer.

Nilai dan norma budaya yang terlibat dalam proses sosial dilihat melalui fungsi sosial dan tata cara proses sosial tersebut. Misalnya musyawarah di dalam masyarakat tradisional Jawa mempunyai fungsi sosial untuk mendapatkan suatu mufakat untuk menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, terdapat juga beberapa prosedur dalam proses refleksi sosial, yaitu pembentukan nilai-nilai gotong royong, nilai-nilai harmoni dalam masyarakat Jawa. Oleh karena itu musyawarah biasanya dipimpin oleh sesepuh, tokoh masyarakat, atau orang yang dituakan atau dianggap mampu melaksanakan tugas. Di dalam musyawarah umumnya pemimpin mendahului kita mengemukakan gagasan kemudian yang hadir mengikutinya.

Pada umumnya permintaan pendapat kepada peserta tidak dimaksudkan untuk menentang sama sekali terhadap pendapat pemimpin tetapi digunakan untuk memperoleh saran-saran yang membangun. Perbedaan pendapat di dalam musyawarah tidak digunakan untuk menentang atau menggugurkan suatu pendapat pemimpin musyawarah.

Maka dari itu cara dan register atau pilihan bahasa yang digunakan sangat berperan agar seseorang tidak kelihatan menentang suatu pendapat dalam forum tersebut, untuk mengajukan pendapat peserta menunggu pemimpin memberi tanda bagi peserta untuk mengemukakan pendapat. Di lain pihak proses sosial: diskusi di negara barat, misalnya yang mempunyai tatacara yang berlainan. Diskusi biasanya dipimpin oleh orang yang kompeten dalam bidangnya tidak harus yang tua atau yang dituakan. Selain mengemukakan masalah yang ingin dipecahkan pemimpin diskusi sudah memiliki suatu pendapat tertentu. Peserta diskusi selain bisa mengemukakan pendapatnya sendiri juga bisa memberi komentar tentang pendapat sebelumnya. Dengan demikian peserta diharapkan committed terhadap suatu pendapat: setuju, setengah setuju, atau tidak setuju dengan argumen-argumen dari sudut pandang yang berbeda. Dalam tata cara mengemukakan pendapat pun peserta tidak harus menanti tanda dari pemimpin.

Ia bisa segera memberikan komentar atau pendapat di sela-sela pembicaraan pada saat topik yang bersamaan. Dua proses sosial ini dapat dikatakan mempunyai fungsi sosial yang sama yaitu untuk memecahkan suatu masalah, tetapi tata cara berproses sosialnya berbeda.

Jika dilihat lebih jauh perbedaan tata cara dari kedua proses sosial ini akan mengakibatkan pemilihan register; perangkat bahasa yang berbeda mulai dari struktur teks sampai dengan kepenggunaan fonologinya. Misalnya struktur teks dari suatu musyawarah dibuka dari penyampaian masalah, diikuti oleh pendapat pemimpin, dan diteruskan pendapat-pendapat oleh peserta, serta diakhiri oleh kesimpulan. Pemimpin menjadi sentral untuk mengatur laju pendapat. Sementara itu struktur teks dalam diskusi dimulai dengan penyampaian masalah oleh pemimpin dan diikuti pendapatnya. Setelah itu akan terjadi adu argumen, pernyataan setuju, tidak setuju, atau setengah setuju dengan wawasan atau argumen yang berlainan. Pemimpin tidak begitu sentral karena peserta diperbolehkan untuk mengemukakan pendapat, menyela tanpa harus melalui pemimpin. Diskusi tidak harus selesai dengan suatu kesimpulan pada saat itu juga.

Konsekuensi dari struktur teks ini adalah pilihan tata bahasa, kata, serta fonologinya dalam musyawarah secara umum akan merujuk pada pilihan bahasa halus untuk menghindari adanya benturan-benturan yang menimbulkan ketidakharmonisan. Sedangkan di dalam diskusi pilihan tata bahasa, kata, serta fonologinya lebih bebas karena perbedaan pendapat dengan argumen yang sangat berbeda sekalipun tidak akan menimbulkan disharmoni. Hal ini disebabkan oleh kultur mereka yang bersifat “bebas untuk mengemukakan pendapat”. Perbedaan pendapat tidak dilihat sebagai potensi disharmoni terhadap struktur masyarakatnya, tetapi lebih dilihat sebagai dinamika dalam struktur masyarakatnya. Sedangkan sikap committed dalam masyarakat Jawa bisa

dianggap menimbulkan disharmoni mengingat orang yang tidak setuju terhadap keputusan musyawarah berarti ia akan muncul di atas permukaan garis harmoni di dalam struktur masyarakat Jawa dan kemunculan seseorang itu berarti disharmoni, karena masyarakat akan menganggapnya sombong, congkak, berlagak, atau atribut negatif lainnya. Perbedaan dari kedua proses sosial dengan latar belakang kultural berbeda ini nya cukup jelas untuk membuktikan bahwa perbedaan kultural akan menghasilkan proses sosial yang berbeda karena nilai-nilai dan norma-norma kultural yang berbeda.

2.2.2 Konsep

2.2.2.1 Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda atau sistem tanda. Singkatnya, ada beberapa kondisi yang ada secara bersamaan untuk menentukan apakah sesuatu terhitung sebagai suatu tanda atau tidak. Dalam semiotika, tidak ada masalah nyata pada segala sesuatu, dengan hubungan antar benda atau tanda. Semiotika tidak menerima kenyataan tanpa tanda, karena tidak dapat menjawab pertanyaan ada atau tidaknya sesuatu di bawah tanda. Secara semiotika, bukan tanda dibaca sebagai suatu makna yang isinya sama sekali hilang (atau kosong). Sebaliknya, semiotika adalah sesuatu yang secara umum meyakini bahwa segala sesuatu adalah tanda dan sistem tanda. Dalam semiotika, semua benda juga berarti bahwa segala sesuatu bukan lagi benda atau bukan merupakan ciri ciri suatu objek.

Semiotika Seperti halnya ilmu tanda dan kode-kode yang digunakan untuk memahaminya, semiotika juga merupakan “ilmu imperialis”, yaitu ilmu yang

dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. (Beberapa ahli semiotika bahkan berpendapat bahwa semiotika merupakan disiplin ilmu utama yang dapat menjelaskan seluruh aspek komunikasi. Menurut Ferdinand de Saussure, ia dikenal sebagai bapak semiotika modern, yang membagi hubungan antara penanda dan petanda melalui kesepakatan. semiotika .adalah studi tentang tanda-tanda dalam kehidupan sosial dan hukum-hukum yang mengaturnya.

2.2.2.2 Puisi

Puisi merupakan sebuah aspek sastra yang dapat dikaji melalui aspek-aspek yang membentuknya. Puisi dapat dikaji melalui struktur serta unsur-unsurnya maupun sarana-sarana dari puisi itu sendiri. Adapun definisi dasar dari puisi adalah sebuah media konvensional yang terikat oleh unsur-unsur yang dimiliki oleh puisi tersebut antara lain rima irama, baris, bait, maupun matra (Yusuf dalam Suryawan dan Wiyatmi, 2012:16).

Menurut pendapat ahli lain puisi adalah karangan terindah dalam susunan yang terindah (Pradopo dalam Suryawan dan Wiyatmi, 2012:16). Puisi juga dapat dikatakan mempunyai perasaan, gagasan, emosi, nada, ritme, kesan panca indera, susunan kata, kiasan kata, kepadatan dan emosi yang campur aduk.(Ahmad dalam Suryawan dan Wiyatmi, 2012:17)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari puisi adalah sebuah media yang dibuat berdasarkan ide serta gagasan yang kreatif maupun imajinatif yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan kosa-kata yang indah. Puisi ini juga dapat diartikan sebagai sebuah

karya sastra yang didominasi oleh kata kiasan, yang dimana kata kiasan ini saling memiliki keterkaitan sehingga dapat membentuk suatu makna yang ingin disampaikan oleh pembuat puisi tersebut

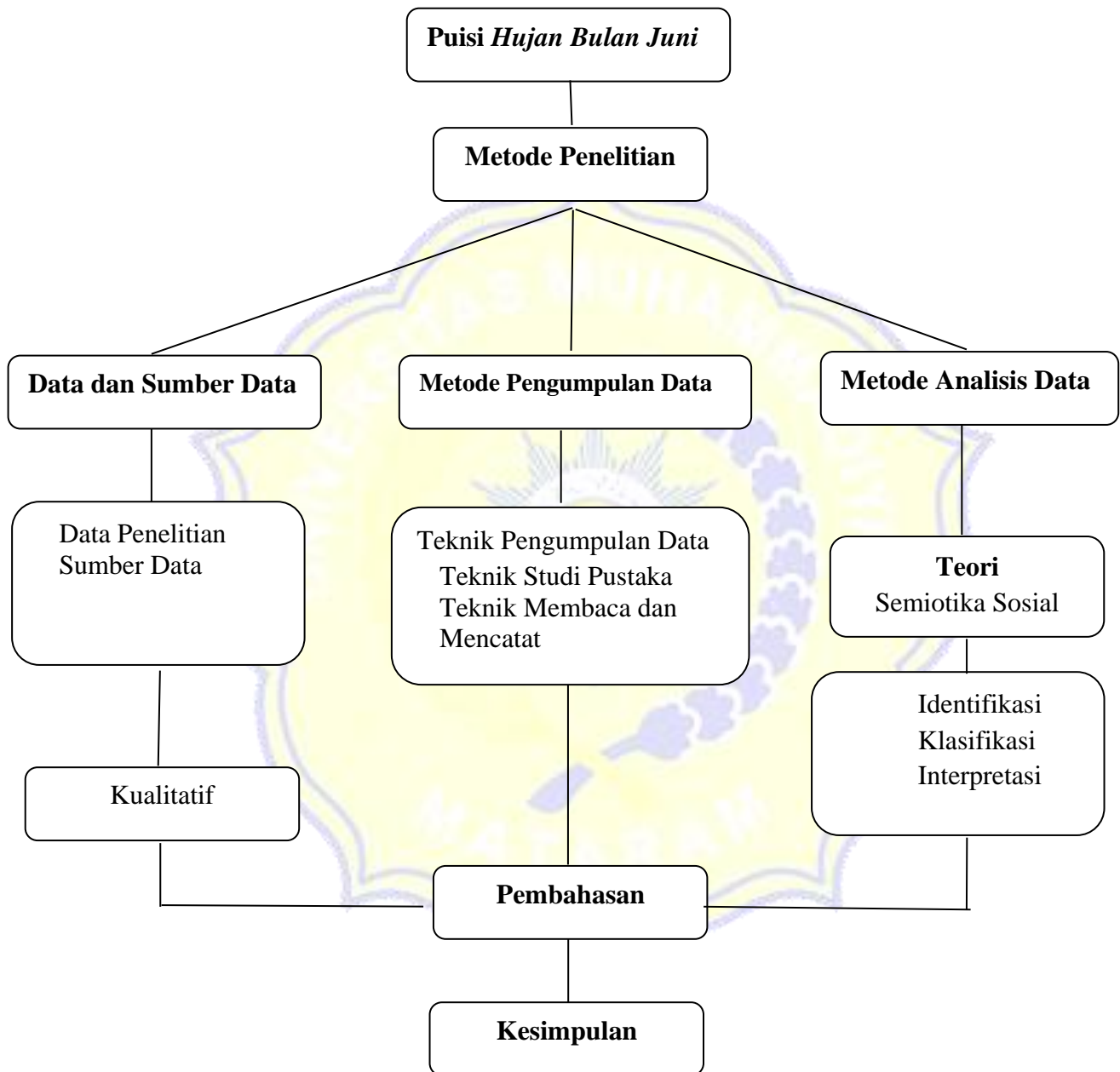
2.2.2.3 Kumpulan Puisi

Kumpulan puisi merupakan kumpulan merujuk pada karya sastra yang terdiri dari sejumlah puisi yang dikelompokkan menjadi satu kesatuan. Biasanya, kumpulan puisi ini disusun oleh seorang penyair atau seniman sastra dan diterbitkan dalam bentuk buku atau antologi. Puisi-puisi yang termasuk dalam kumpulan tersebut dapat memiliki tema, gaya, atau konsep yang saling terkait, memberikan keutuhan artistik pada karya tersebut.

Kumpulan puisi menjadi sebuah wadah bagi seorang penyair agar dapat mengekspresikan pemikiran, perasaan, atau pengalaman pribadi mereka melalui bentuk sastra yang penuh dengan imajinasi dan keindahan bahasa. Kumpulan puisi juga dapat mencerminkan rangkaian peristiwa atau fase dalam kehidupan penyair atau bahkan mencerminkan suatu zaman atau konteks sosial tertentu, kumpulan puisi tidak hanya sekedar kumpulan karya yang dipilih secara acak, melainkan biasanya memiliki kesatuan tema, gaya, atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Pemilihan dan penataan puisi dalam sebuah kumpulan juga dapat memperkuat kesan artistik dan pesan yang ingin dan dapat disampaikan oleh penyair puisi kepada pembaca.

2.3 Kerangka Berpikir

Definisi dari kerangka berpikir adalah dasar pemikiran gabungan antara teori dengan hakikat yang dimana tujuannya adalah untuk menjelaskan apa yang akan diteliti. Rancangan teori yang relevan akan memiliki manfaat kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama, seperti sebagai media pembelajaran ataupun sebagai rujukan. Melalui kerangka pemikiran yang disusun dengan relevan, gambaran dari penelitian yang akan dilaksanakan mudah dipahami dan terarah. Kerangka pemikiran ini juga sangat membantu peneliti untuk memahami proses dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Kajian Semiotika Sosial Dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Kajian Semiotika Sosial dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono”, menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis yang dapat diamati dari buku puisi *Hujan Bulan Juni* yang akan menjadi objek penelitian. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan yakni menganalisis kajian semiotika sosial dalam kumpulan puisi karya Sapardi. Selanjutnya mengenai teknik penelitian yang digunakan yakni menggunakan teknik studi pustaka dan teknik membaca dan mencatat.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Data penelitian merupakan sebuah informasi atau sekumpulan fakta yang terdiri dari kata, kalimat, gambar, angka, dan lain-lain. Data ini didapatkan atau diperoleh dari sebuah proses atau pengamatan serta pencarian pada sumber-sumber data tertentu. Data kualitatif adalah data yang berisi deskripsi, penjelasan, serta kata-kata.

Data penelitian yang diteliti adalah kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi dengan menggunakan kajian semiotika sosial.

3.2.2 Sumber Data

Sumber datanya adalah buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Identitas dari buku puisi yaitu sebagai berikut:

Judul : Hujan Bulan Juni
Penulis : Sapardi Djoko Damono
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
Tebal : 102 halaman
ISBN : 978-979-22-9706-5
Jumlah Puisi : 102



Puisi-puisi yang dijadikan sebagai objek oleh peneliti dalam penelitian ini dibatasi, dari puisi yang berjumlah 102 puisi peneliti hanya mengambil 10 (sepuluh) puisi yang dipilih secara acak. Puisi-puisi itu adalah 1) *Aku Ingin*, 2) *Di Pemakaman*, 3) *Tentang Seorang Penjaga Kubur yang Mati*, 4) *Saat Sebelum Berangkat*, 5) *Berjalan Di Belakang Jenazah*, 6) *Sehabis Mengantar Jenazah*, 7) *Perahu Kertas*, 8) *Dalam Doaku*, 9) *Maut* 10) *Ajaran Hidup*.

Oleh karena itu, alasan peneliti melakukan penelitian terhadap puisi-puisi SDD di atas karena sepuluh puisi tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu membahas tentang tema-tema sosial yang berkaitan tentang tanda-tanda yang ada di masyarakat, salah satunya tentang religius.

Penelitian ini juga dilakukan agar bisa memahami apa yang diungkapkan oleh penyair dalam puisi-puisi tersebut dengan kajian semiotika sosial. Puisi-puisi tersebut adalah sebagian dari karya Sapardi Djoko Damono dalam buku puisi "*Hujan Bulan Juni*". Menurut peneliti kesepuluh puisi ini sangat berkaitan dengan religius serta sikap manusia didalamnya, seperti perasaan cinta, kesedihan, rasa syukur, maupun perasaan berhubungan dengan Tuhan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan bentuk strategi pengumpulan data penelitian yang harus dilakukan secara teliti dan tidak sembarangan. Langkah-langkah pengumpulan data serta teknik pengumpulan data harus diikuti dengan seksama untuk memperlancar kegiatan pengumpulan data. Tujuan dari pengumpulan data ini ialah untuk memperoleh hasil analisis data yang sesuai dengan keinginan peneliti untuk data penelitian yang akan atau sedang dilakukan. Metode atau teknik pengumpulan data merupakan penentu pengambilan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu teknik pengumpulan data yang sesuai juga akan memberi pengaruh dalam proses analisis data yang akan dilakukan selama penelitian. Data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti harus

berpusat pada ciri yang *valid* atau *sahih* serta *reliable* dan dapat dipercaya kebenarannya. Jadi, data yang dikumpulkan haruslah memenuhi aspek yang diharapkan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Ketercukupan data harus diperhatikan apakah layak baik dari segi jumlah maupun dari segi tipe data yang dibutuhkan. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah isi buku, laporan yang berkaitan dengan topik penelitian dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian perpustakaan juga merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, dan mengolah bahan penelitian. Untuk mengumpulkan bahan digunakan teknik kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan dalam pekerjaan penelitian.

Studi pustaka menurut Sugiyono (2017) studi pustaka merupakan penghubung pada kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti.

3.3.2 Teknik Membaca dan Mencatat

Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tertulis. (Henry Guntur Tarigan, 2008:7).

Teknik membaca adalah serangkaian metode atau strategi yang digunakan oleh seseorang untuk memahami dan mengekstrak informasi dari bahan bacaan dengan efisien dan efektif. Tujuan dari penggunaan teknik membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman, kecepatan, dan retensi informasi yang diperoleh dari teks-teks tertulis. Teknik ini melibatkan sejumlah keterampilan dan pendekatan yang dapat disesuaikan dengan jenis bacaan, tujuan membaca, dan kebutuhan individu.

Teknik mencatat merupakan suatu metode atau strategi yang digunakan untuk merekam dan menyusun informasi secara sistematis dari sumber buku. Tujuan utama dari teknik mencatat adalah untuk membantu peneliti menyimpan, mengingat, dan memahami informasi dengan lebih baik.

Membaca dan mencatat adalah hal yang penting di dalam penelitian untuk digunakan. Teknik membaca mendapatkan informasi atau data dari isi buku yang akan menjadi sumber data yaitu buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi. Sedangkan teknik mencatat dapat membantu peneliti menyimpan, mengingat, dan memahami informasi dengan lebih baik. Dalam hal ini informasi yang dibutuhkan yaitu kajian semiotika sosial dalam kumpulan puisi tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpulan data utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, serta alat seperti pena dan buku untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga

harus mempunyai teori dan visi yang luas untuk mampu menganalisis objek yang diteliti.

Jadi, instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri dan indikator yang dimaksud dalam rumusan masalah yaitu, mengumpulkan data utama dengan menentukan kajian semiotika sosial dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* melalui teknik studi pustaka dan teknik membaca dan mencatat.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti yang berhubungan dengan proses penguraian masalah atau titik pusat kajian menjadi kumpulan aspek sehingga tatanan dalam bentuk sesuatu yang diuraikan tersebut dapat dilihat dengan jelas serta mudah dipilih makna maupun fungsinya (Helaludin & Wijaya, 2019:99). Dalam melakukan suatu penelitian, penyajian analisis data sangat penting karena pada tahap ini peneliti akan menggambarkan bagaimana proses serta tahap penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan data, penggunaan metode yang relevan dengan penelitian, dan diakhiri dengan pemberian kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode prosedur atau penyajian data menurut Milles dan Huberman. Dalam kutipannya yang berbunyi “Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai titik jenuh” (Milles & Huberman dalam Helaludin & Wijaya, 2019:123). Adapun tahapan penyajian data tersebut ialah sebagai berikut.

3.5.1 Identifikasi

Identifikasi adalah tindakan mencari, menemukan, meneliti, dan mencatat informasi tentang sesuatu atau seseorang. Secara umum identifikasi adalah tindakan memastikan atau menentukan identitas suatu benda atau orang. Oleh karena itu, tujuan identifikasi adalah untuk memperoleh hasil analisis data yang sesuai dengan keinginan atau berkaitan dengan bahan penelitian yang dilakukan. Metode atau teknik identifikasi merupakan penentu pengambilan kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu teknik identifikasi yang sesuai juga akan memberi pengaruh dalam analisis data yang akan dilakukan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti harus berpusat pada ciri yang *valid* dan *sahih* juga dapat dipercaya kebenarannya. Jadi, data yang dikumpulkan harus memenuhi aspek yang diharapkan.

3.5.2 Klasifikasi

Klasifikasi adalah suatu cara mengelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian yang dilakukan peneliti memuat informasi tentang hasil observasi yang dilakukan dan diklasifikasikan menurut hasil yang diperoleh peneliti. Dalam pengklasifikasian materi peneliti mencoba untuk mengetahui bentuk atau makna dari sampel penelitian ini.

3.5.3 Interpretasi

Interpretasi adalah ungkapan pendapat, kesan, gagasan, dan kedudukan teoretis tentang suatu objek tertentu yang bersumber dari gagasan yang mendalam dan dipengaruhi oleh latar belakang objek tersebut. Interpretasi juga merupakan

penafsiran atau visi penafsir untuk menerjemahkan sesuatu atau penafsiran untuk meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, penafsiran penelitian ini adalah peneliti mencatat informasi tersebut dalam bentuk teks, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan informasi yang dikumpulkan.

3.5.4 Tahap Kesimpulan

Kesimpulan yang di maksud di sini adalah pengambilan keputusan. Pada penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan pengambilan kesimpulan awal bersifat sementara harus dilakukan untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang diinginkan. Kesimpulan pada penelitian, akan dinyatakan sebagai kesimpulan akhir apabila peneliti telah melakukan penelitian pada tahap yang telah diinginkan, seperti telah mendapatkan data penelitian secara relevan ataupun telah menyelesaikan masalah yang ada pada penelitian sesuai dengan kemampuan atau keinginan peneliti.